

**SOSIALISASI PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM UPAYA MEMINIMALISIR POTENSI BULLYING DI SDN GEMPOLKLUTUK**

**Lauhul Mahfudz<sup>1</sup>, Iffah Febri Anti Fitriatul Lailiyah<sup>2</sup>, Nadya Nur Khodhizah<sup>3</sup>, M. Agus Santoso<sup>4</sup>, Ria Anggraeni<sup>5</sup>, Retno Eko Fenti Indri A.<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [lauhulmahfudz313@gmail.com](mailto:lauhulmahfudz313@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [iffahfebrianti97@gmail.com](mailto:iffahfebrianti97@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [khodhizah2005@gmail.com](mailto:khodhizah2005@gmail.com)

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [agus.santos6952@gmail.com](mailto:agus.santos6952@gmail.com)

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [ranggraainy719@gmail.com](mailto:ranggraainy719@gmail.com)

<sup>6</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia, email: [retnoekofenti84@gmail.com](mailto:retnoekofenti84@gmail.com)

\*Korespondenpenulis

**Info Artikel**

**Diajukan: 20 Mei 2025**  
**Diterima: 22 Mei 2025**  
**Diterbitkan: 30 Mei 2025**

**Kata Kunci:**

*Bullying; karakter; sosialisasi*

**Lisensi:**

cc-by-sa

**Abstrak**

*Bullying merupakan masalah serius di lingkungan pendidikan yang berdampak negatif bagi korban, pelaku, dan iklim sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penanaman nilai-nilai karakter dalam upaya meminimalisir potensi bullying di sekolah dasar terkhususnya SDN Gempolklutuk. Dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan 3 tahap pertama membangun pemahaman dan empati, tahap kedua Dialog Interaktif dan Refleksi Mendalam dan tahap ketiga Dokumentasi, Refleksi, AksiNyata. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi penanaman nilai-nilai karakter, yang meliputi nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan empati, berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan suportif. Peningkatan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang bullying, serta terbentuknya budaya sekolah yang positif, menjadi faktor kunci dalam menurunkan insiden bullying. Program ini juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi bullying. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan efektivitas jangka panjang dari program ini.*

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, produktivitas, kemandirian serta terbentuknya karakter yang kuat. Merujuk tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang dapat diandalkan dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis. Namun, dunia Pendidikan belakangan ini menghadapi tantangan yang serius yang mampu merusak fungsi asli Lembaga Pendidikan. Ancaman yang dimaksud berupa bullying atau perundungan yang sedang genting gentingnya dan dapat mengubah Lembaga Pendidikan sekolah tempat yang nyaman bagi peserta didik menjadi neraka bahkan tempat yang menakutkan bagi setiap individu yang menjadi korban pembullying atau perundungan. Menanamkan nilai – nilai karakter menjadi sangat penting sebagai Solusi untuk meminimalisir potensi bullying di sekolah dasar terkhusus SDN Gempolklutuk.

Pendidikan karakter adalah cara mengajarkan nilai-nilai penting kepada anak, seperti bersikap jujur, baik hati, dan penuh hormat. Pendidikan karakter membantu siswa mempelajari nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang menunjukkan sifat-sifat baik tersebut. Sama seperti pendidikan moral, yang membantu orang menjadi individu yang lebih baik, pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu anak tumbuh menjadi orang baik yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> S.KOM Alamsyah, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan UrgensinyaNo Title," SMK WIDYA NUSANTARA, 2024, <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>.

Mulyasa berpendapat bahwa pendidikan karakter lebih tinggi nilainya daripada pendidikan moral. Sebab, pendidikan karakter tidak hanya berkutat pada masalah benar dan salah, tetapi juga berupaya menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam diri siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kesadaran diri, pemahaman yang mendalam, kepedulian sosial, dan komitmen yang kuat untuk mengamalkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud tujuan pendidikan yang holistic.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah disposisi alami seseorang untuk merespons situasi dengan cara yang bermoral, yang diekspresikan secara konsisten melalui tindakan nyata seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap sesama, dan penerapan nilai-nilai karakter luhur lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan penanaman kebiasaan positif yang relevan dengan kehidupan. Dengan membiasakan diri pada hal-hal baik, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran diri dan kepedulian yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan sekitar peserta didik secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk memanusiakan manusia sesuai dengan potensi dan jati diri peserta didik, sehingga tercapai keseimbangan antara nilai-nilai agama, hukum, dan pengetahuan yang mereka miliki.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau sosial, dan sering kali terjadi di lingkungan sekolah.<sup>3</sup> Bullying meninggalkan luka bagi semua yang terlibat, bukan hanya korban, tapi juga pelaku dan bahkan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Inilah mengapa pencegahan bullying harus menjadi perhatian utama bagi setiap orang yang peduli dengan pendidikan. Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan emosional siswa (Krepa+Faizah, n.d.).<sup>4</sup> Upaya menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa adalah langkah penting dalam mencegah bullying. Dengan mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, diharapkan siswa lebih menyadari arti pentingnya berempati, bersikap toleran, dan menghargai perbedaan. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari rasa takut.

Anak-anak sekolah dasar berada pada fase di mana kelompok memiliki arti penting. Seiring dengan perkembangan sosial mereka, mereka cenderung memperluas relasi dengan membentuk kelompok pertemanan, terutama dengan teman sebaya. Dalam interaksi ini, kemampuan beradaptasi dengan orang lain menjadi kunci, yang ditunjukkan melalui kerja sama dan perhatian terhadap kebutuhan serta kepentingan anggota kelompok. Keinginan untuk diterima sangat kuat, sehingga ketidakterdapatannya dalam kelompok dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman. Namun, jika lingkungan kelompok tersebut justru memicu perilaku bullying, anak dapat terstimulasi untuk meniru tindakan tersebut, mempelajari agresi tanpa sepenuhnya memahami benar atau salahnya.<sup>5</sup>

Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa dan memastikan mereka berkembang dalam lingkungan

---

<sup>2</sup> Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.

<sup>3</sup> Aprilianto, Andika, and Alfin Fatikh. "Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13.1 (2024): 77-88.

<sup>4</sup> Prosiding Seminar et al., "PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN," 2024, 106–14.

<sup>5</sup> Putri Vindhian Ningtyas and Raden Bambang Sumarsono, "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi," vol. 4, n.d.

yang positif.<sup>6</sup> Lebih dari sekadar menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang akademik, masyarakat juga menaruh harapan besar pada sekolah untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, program sosialisasi penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan warisan budaya bangsa, sehingga relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Untuk menanggulangi masalah bullying di lingkungan sekolah dasar, termasuk di SDN Gempolklutuk, diperlukan upaya sosialisasi nilai-nilai karakter secara intensif. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi risiko terjadinya bullying. Selain itu, kerjasama yang erat antara pakar pendidikan, keluarga, dan lingkungan sekitar sangatlah penting, sebab lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Dengan demikian, siswa memerlukan lingkungan yang suportif dan positif agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan sesuai dengan usia mereka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis 13 Februari 2025 yang berlokasi di SDN Gempolklutuk Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying dan pembentukan karakter positif siswa, kegiatan ini mengadopsi pendekatan penyuluhan. Penyuluhan ini dirancang untuk membekali siswa mengenai pemahaman bullying, contoh – contoh bullying serta upaya pencegahan dan penanganan bullying. Tujuan penyuluhan ini untuk membangun dan menanamkan nilai – nilai karakter anti bullying. Proses kegiatan penyuluhan meliputi :

1. Tahap pertama: membangun kesadaran dan pemahaman empati

Tujuan utama dari tahap pertama adalah membangun pemahaman yang mendalam tentang bullying di kalangan siswa. Mereka tidak hanya mendapatkan fakta-fakta tentang bullying, tetapi juga diajak untuk menjelajahi dampak emosional dan psikologisnya dari berbagai sudut pandang. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan empati dan kesadaran akan pentingnya menghormati satu sama lain. Materi disampaikan dengan Bahasa yang mudah diterima anak usia sekolah dasar.

2. Tahap Inti: Dialog Interaktif dan Refleksi Mendalam

Inti dari kegiatan ini adalah sesi diskusi interaktif antara tim pengabdian dan siswa. Dalam suasana yang terbuka dan jujur, siswa diajak untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai dampak bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi, mendorong siswa untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan solusi secara bersama-sama. Sesi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang holistik dan menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan merasa dihargai

3. Tahap akhir: Dokumentasi, Refleksi, Aksi Nyata.

Semua tahapan kegiatan dicatat dengan seksama dalam bentuk laporan tertulis dan dokumentasi visual. Lebih dari sekadar formalitas administratif, dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi pembelajaran yang berharga dan merencanakan langkah-langkah konkret selanjutnya. Hasil kegiatan kemudian disebarluaskan melalui jurnal pengabdian masyarakat, dengan harapan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran akan urgensi pencegahan bullying serta perlindungan generasi muda dari bahaya pornografi yang semakin merajalela di era digital. Selain itu, publikasi ini juga bertujuan untuk berbagi praktik-praktik baik yang telah dilakukan dan menginspirasi lahirnya inisiatif serupa di berbagai tempat.

---

<sup>6</sup> Seminar et al., "PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN."

Sosialisasi penanaman nilai – nilai karakter dalam upaya meminimalisir potensi bullying di SDN Gempolklutuk Upaya ini memegang peranan krusial dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan positif, serta diharapkan dapat menekan angka bullying di lingkungan sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dirancang untuk mengedukasi siswa tentang bahaya bullying dalam kehidupan sosial mereka. Dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 74 peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ini termasuk 16 tim pengabdian dari mahasiswa Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto yang bertugas dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi : Sesi awal kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang dampak bullying yang menjadi perhatian utama, kemudian dilanjutkan dengan sesi yang kedua yaitu tanya jawab untuk memperdalam pemahaman.

Sosialisasi ini diselenggarakan dengan metode yang komunikatif dan melibatkan partisipasi aktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan. Mahasiswa dari Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto sebagai tim pengabdian memanfaatkan berbagai media interaktif, seperti pemutaran video, pembahasan studi kasus, dan simulasi sederhana untuk menjelaskan berbagai bentuk perilaku bullying beserta dampak buruk yang ditimbulkannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar, tetapi turut serta dalam diskusi serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka.

Sepanjang kegiatan berlangsung, semangat dan keterlibatan peserta tampak jelas, terutama saat memasuki sesi tanya jawab. Banyak siswa yang dengan berani membagikan cerita dan pandangan mereka mengenai bullying yang pernah mereka lihat atau alami. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk saling bertukar pikiran. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, saling menghormati, dan terbebas dari tindakan perundungan.

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan pendidikan yang dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang bagi korban, pelaku, dan saksi. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa bullying tidak hanya merusak kesehatan mental dan fisik korban, tetapi juga dapat menyebabkan masalah perilaku dan emosional pada pelaku (Olweus, 1993)<sup>7</sup>. Bullying menimbulkan dampak yang meluas, tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi pelaku dan suasana sekolah secara keseluruhan. Salah satu konsekuensi yang terlihat adalah penurunan prestasi akademik siswa. Korban bullying seringkali kehilangan motivasi belajar dan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal.

Lingkungan sekolah yang tidak nyaman mengganggu konsentrasi mereka, sehingga performa belajar pun terpengaruh. Beberapa siswa mungkin merasa terpaksa untuk menghindari sekolah, yang semakin memperburuk pencapaian akademiknya. Dalam jangka waktu yang panjang, dampak negatif bullying dapat berlanjut hingga dewasa, menyebabkan masalah dalam interaksi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Korban bullying rentan mengalami isolasi sosial, yang dapat memperbesar beban emosional mereka di kemudian hari. Bullying juga bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi mental para korbannya. Perasaan takut, gelisah, dan kurang percaya diri yang terus-menerus dirasakan oleh siswa yang menjadi target perundungan berisiko berkembang menjadi masalah kejiwaan seperti depresi, gangguan kecemasan, bahkan trauma berkepanjangan. Dalam situasi tertentu yang lebih parah, tekanan batin ini dapat

---

<sup>7</sup> Dias Putri et al., "Urgensi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Sejak Dini Untuk Mencegah Kasus Bullying," *Jcr* 1, no. 2 (2024): 67–72, <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.55>.

mendorong korban untuk memiliki pikiran atau melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peran sekolah dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan suasana yang aman, mendukung, dan bebas dari tindak kekerasan agar setiap peserta didik dapat berkembang dan belajar secara maksimal.

Dalam menghadapi permasalahan ini diperlukannya penanaman nilai – nilai karakter. Pendidikan karakter adalah cara mengajarkan nilai-nilai penting kepada anak, seperti bersikap jujur, baik hati, dan penuh hormat. Pendidikan karakter membantu siswa mempelajari nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang menunjukkan sifat-sifat baik tersebut. Sama seperti pendidikan moral, yang membantu orang menjadi individu yang lebih baik, pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu anak tumbuh menjadi orang baik yang dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain<sup>8</sup>

Bullying dan penanaman nilai-nilai karakter memiliki hubungan yang sangat erat dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah, mengatasi, dan melaporkan bullying. Penanaman nilai-nilai seperti keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat membantu siswa untuk melawan bullying dan melindungi diri mereka sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membangun ketahanan siswa terhadap bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan positif.

Penerapan pendidikan karakter secara berkelanjutan di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap saling menghormati dan empati antar siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini, siswa akan memiliki kesadaran moral yang kuat untuk tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Upaya ini tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan terhadap tindakan bullying, tetapi juga turut membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Oleh sebab itu, pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan berbagai aktivitas sekolah merupakan langkah strategis yang efektif dalam menanggulangi masalah bullying secara komprehensif.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi

Penanaman nilai -nilai karakter bangsa memiliki visi utama untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian kokoh sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan potensi afektif peserta didik agar memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang kuat. Selain itu, pendidikan ini berupaya menanamkan kebiasaan dan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya luhur. Aspek penting lainnya adalah menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai bekal bagi generasi penerus. Pendidikan karakter juga bertujuan membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki

<sup>8</sup> Alamsyah, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan UrgensinyaNo Title."

wawasan kebangsaan yang luas. Untuk mendukung tercapainya tujuan ini, diupayakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, serta menumbuhkan rasa kebangsaan dan kekuatan karakter. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Untuk menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa, keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan—termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua—memegang peranan yang sangat penting. Kolaborasi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi dasar yang kuat dalam membentuk cara berpikir dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Teladan yang diberikan oleh para pendidik dalam aktivitas sehari-hari merupakan salah satu metode paling ampuh untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, serta semangat gotong royong. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter, seperti pramuka, organisasi siswa, maupun kegiatan sosial, dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkesinambungan, pendidikan karakter akan mampu mencetak individu yang berkualitas, tangguh menghadapi tantangan zaman, dan tetap menjunjung tinggi identitas bangsa Indonesia.



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab

Tim pengabdian menegaskan bahwa langkah utama dalam mengatasi bullying adalah melalui peningkatan pendidikan dan kesadaran yang menyeluruh di kalangan remaja serta seluruh warga sekolah. Upaya ini meliputi pemberian wawasan yang jelas mengenai dampak buruk bullying, pengembangan keterampilan sosial, dan pembentukan sistem pendukung yang solid dengan melibatkan kerja sama antara pendidik, peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak terkait lainnya. Melalui strategi yang terpadu dan konsisten, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, ramah, dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Sekolah, sebagai garda terdepan, memiliki peran vital dalam mewujudkan hal ini melalui serangkaian tindakan terintegrasi, seperti:

1. Penyuluhan Komprehensif tentang Bullying: Tidak hanya memberikan definisi, tetapi juga menjelaskan secara detail tanda-tanda bullying (fisik, verbal, sosial, siber), konsekuensi jangka panjang bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah, serta prosedur pelaporan yang jelas dan mudah diakses.
2. Pembentukan Budaya Sekolah Positif yang Inklusif: Lebih dari sekadar slogan, budaya ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti program mentoring sebaya, kegiatan kolaboratif antarsiswa, pelatihan keterampilan sosial dan emosional, serta penegakan aturan yang adil dan konsisten.

3. Pembentukan dan Pemberdayaan Kelompok Anti-Bullying: Kelompok ini bukan hanya wadah untuk berdiskusi, tetapi juga memiliki program kerja yang terstruktur, seperti kampanye anti-bullying di media sosial, pelatihan mediasi konflik, dan pendampingan bagi siswa yang rentan menjadi korban atau pelaku bullying.
4. Pengawasan Aktif dan Responsif di Area Rawan Bullying: Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan staf sekolah lainnya, seperti petugas keamanan, petugas kantin, dan petugas kebersihan, yang dilatih untuk mengenali tanda-tanda bullying dan mengambil tindakan yang tepat.
5. Penyediaan Layanan Konseling yang Profesional dan Terpercaya: Tim konseling tidak hanya memberikan dukungan psikologis kepada korban, tetapi juga melakukan asesmen yang mendalam terhadap pelaku untuk mengidentifikasi akar masalah perilaku mereka dan memberikan intervensi yang sesuai, seperti konseling individu, kelompok, atau keluarga.<sup>9</sup>

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara holistik dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih aman, suportif, dan bebas dari bullying, di mana setiap siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.

Selain itu, perlunya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah anak dapat menjadi bagian dari meminimalisir potensi bullying di lingkungan sekolah. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman berbasis penanaman nilai karakter dalam upaya meminimalisir potensi bullying. Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak merupakan strategi krusial dalam menekan angka bullying. Sekolah ramah anak dicirikan oleh beberapa komponen utama:

1. Keamanan dan Dukungan: Sekolah memiliki kebijakan tegas terhadap perilaku negatif seperti pelecehan dan perundungan, serta menerapkan sanksi yang sesuai. Selain itu, sekolah proaktif mengidentifikasi dan menghilangkan potensi bahaya di seluruh area sekolah.
2. Relasi yang Positif: Terjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, menciptakan suasana yang hangat, bersahabat, dan saling menghormati.
3. Fasilitas yang Memadai: Tersedia fasilitas belajar yang ergonomis, ruangan kelas yang nyaman, sanitasi yang layak, serta sarana untuk berolahraga dan berekreasi.
4. Kesehatan Fisik dan Mental: Lingkungan belajar yang sehat, higienis, dan aman dari berbagai bentuk pelecehan. Akses ke pelayanan kesehatan dan dukungan psikologis juga tersedia bagi siswa yang membutuhkan.
5. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua dilibatkan aktif sebagai mitra dalam pendidikan, serta didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
6. Manajemen Konflik yang Konstruktif: Siswa diajarkan cara menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, dan sekolah menerapkan disiplin positif dengan aturan dan sanksi yang adil<sup>10</sup>.

Dengan penerapan komponen-komponen tersebut secara berkelanjutan dan terintegrasi, diharapkan tingkat kekerasan dan bullying dapat ditekan secara nyata, sehingga siswa mampu belajar dan berkembang secara maksimal dalam suasana yang aman, nyaman, dan kondusif.

---

<sup>9</sup> pusoko media Indonesia, "Strategi Pencegahan Bullying Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah," 2024, <https://www.bener.desa.id/strategi-pencegahan-bullying-yang-efektif-di-lingkungan-sekolah/>.

<sup>10</sup> Dr. Kevin Adrian, "Pentingnya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak," alodokter, 2024, <https://www.alodokter.com/mari-wujudkan-sekolah-ramah-anak-institusi-pendidikan-dambaankita>.



**Gambar 3.** Foto Bersama

Menciptakan lingkungan yang aman dan suportif membutuhkan jalinan hubungan yang erat antara siswa, guru, dan orang tua.<sup>11</sup> Komunikasi yang terbuka dan transparan menjadi pondasi penting agar semua pihak merasa memiliki peran dalam mencegah bullying. Sekolah perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa secara komprehensif, termasuk isu-isu terkait bullying. Melalui kolaborasi yang solid, semua pihak dapat berkontribusi secara efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang siswa.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam program pencegahan bullying sangatlah penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi tersebut. Dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman, kekhawatiran, dan ide-ide mereka, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang situasi yang sebenarnya terjadi. Kegiatan seperti diskusi kelompok, komunitas pendukung sebaya, dan pelatihan keterampilan sosial dapat memberdayakan siswa agar menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sesama, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan bebas dari kekerasan.

Sosialisasi penanaman nilai-nilai karakter sebagai upaya meminimalisir bullying di sekolah dilaksanakan dengan tujuan utama menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman atau *peaceful school* bagi siswa. Lingkungan yang aman dan nyaman ini sangat penting untuk mendukung proses belajar yang optimal.<sup>12</sup> Lingkungan sekolah yang positif berkorelasi dengan rendahnya tingkat bullying, karena suasana yang kondusif dapat mengurangi potensi perilaku bullying. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang buruk cenderung meningkatkan keterlibatan siswa dalam tindakan bullying. Untuk memperkuat upaya ini, guru perlu memaksimalkan potensi siswa dan menciptakan suasana kelas yang suportif agar pembelajaran lebih aman dan nyaman, serta membimbing peserta didik untuk menghindari bullying.

Dari sisi yang lain, pelaksanaan program sosialisasi nilai-nilai karakter perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan semua pihak di lingkungan sekolah, seperti guru, siswa, staf, serta orang tua. Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan membangun kesadaran bersama tentang pentingnya sikap saling menghormati dan menjaga keharmonisan di sekolah. Dengan adanya komitmen kolektif tersebut, siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk menunjukkan perilaku yang positif. Selain itu, penerapan aturan disiplin yang adil dan konsisten oleh guru juga menjadi faktor

---

<sup>11</sup> Atikah, Nur, and Yeni Resisca. "Peningkatan mutu pendidikan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar (SD)." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21.1 (2021): 1-9.

<sup>12</sup> Wahyuni, Nur. "Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)* 7.2 (2022): 34-41.

penting dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat dan bebas dari bullying. Langkah-langkah ini akan memperkuat dasar terbentuknya lingkungan sekolah yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga aman secara emosional bagi seluruh komunitas sekolah.

#### 4. KESIMPULAN.

Bullying memberikan dampak negatif yang besar bukan hanya bagi korban dan pelaku, tetapi juga memengaruhi suasana keseluruhan di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, upaya penanganan bullying perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terorganisir, mencakup penguatan pendidikan, penciptaan budaya sekolah yang positif, penerapan aturan anti-bullying yang tegas, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan hubungan yang harmonis di antara seluruh anggota sekolah. Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan pemahaman nilai moral, kemampuan berpikir kritis, dan empati yang mendalam terhadap sesama. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui lingkungan sekolah dan masyarakat dapat menumbuhkan kepedulian sosial serta kesadaran bersama untuk menolak perilaku bullying. Penanganan bullying akan lebih efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, sosialisasi mengenai akar masalah dan dampak bullying, serta menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung. Dengan kerja sama aktif dari semua pihak—guru, siswa, orang tua, dan komunitas—diharapkan kasus bullying dapat diminimalisir sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal dalam suasana penuh kasih dan penghargaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Dr. Kevin. "Pentingnya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak." *alodokter*, 2024. <https://www.alodokter.com/mari-wujudkan-sekolah-ramah-anak-institusi-pendidikan-dambaan-kita>.
- Alamsyah, S.KOM. "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan Urgensinya" *Title.* SMK WIDYA NUSANTARA, 2024. <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>.
- Indonesia, pusoko media. "Strategi Pencegahan Bullying Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah," 2024. <https://www.bener.desa.id/strategi-pencegahan-bullying-yang-efektif-di-lingkungan-sekolah/>.
- Putri, Dias, Yuniar 1□, Maria Safitri, Sarah Adiba, Fadilatur Riskiyah, Alief Agustin, Dewi Faricha, and Nabilatul Karimah. "Urgensi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Sejak Dini Untuk Mencegah Kasus Bullying." *Jcr* 1, no. 2 (2024): 67–72. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.55>.
- Seminar, Prosiding, Umum Pengabdian, Kepada Masyarakat, Kurniati Rahmadani, Anton Nasrullah, Rina Andriani, Siti Rani, Ajeng Nur Setyana, Irma Ainni, and Universitas Bina Bangsa. "PENEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN," 2024, 106–14.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga. "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.
- Vindhian Ningtyas, Putri, and Raden Bambang Sumarsono. "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi." Vol. 4, n.d.
- Adrian, Dr. Kevin. "Pentingnya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak." *alodokter*, 2024. <https://www.alodokter.com/mari-wujudkan-sekolah-ramah-anak-institusi->

- pendidikan-dambaan-kita.
- Alamsyah, S.KOM. "Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Dan UrgensinyaNo Title." SMK WIDYA NUSANTARA, 2024. <https://smkwidyanusantara.sch.id/read/5/pendidikan-karakter-pengertian-fungsi-tujuan-dan-urgensinya>.
- Indonesia, pusoko media. "Strategi Pencegahan Bullying Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah," 2024. <https://www.bener.desa.id/strategi-pencegahan-bullying-yang-efektif-di-lingkungan-sekolah/>.
- Putri, Dias, Yuniar 1□, Maria Safitri, Sarah Adiba, Fadilatur Riskiyah, Alief Agustin, Dewi Faricha, and Nabilatul Karimah. "Urgensi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Sejak Dini Untuk Mencegah Kasus Bullying." *Jcr* 1, no. 2 (2024): 67–72. <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i2.55>.
- Seminar, Prosiding, Umum Pengabdian, Kepada Masyarakat, Kurniati Rahmadani, Anton Nasrullah, Rina Andriani, Siti Rani, Ajeng Nur Setyana, Irma Ainni, and Universitas Bina Bangsa. "PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN," 2024, 106–14.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga. "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.
- Vindhian Ningtyas, Putri, and Raden Bambang Sumarsono. "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi." Vol. 4, n.d.